

Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Zhafarina Maharani Idzni¹, Lantip Diat Prasajo²

Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Zhafarinamaharani.2021@student.uny.ac.id¹, lantip@uny.ac.id²

Abstrak: Kompetensi guru serta motivasi kerja guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melihat rata-rata hasil belajar siswa (Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah) tahun 2024 kelas IX SMP Se-Kecamatan Sanden, Bantul, DIY sangat beragam. Tidak sedikit sekolah yang mampu mempertahankan mutu sekolah dengan mempersiapkan siswanya mendapatkan nilai yang maksimal setiap akhir semesternya. Khususnya kelas IX SMP yang menghadapi ASPD. Banyak dari siswa yang tidak mepedulikan dengan hasil ASPD pada jenjang SMP karena menurut mereka jenjang SMP tidak sepenting Ujian Akhir Sekolah saat jenjang SMA nanti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik serta motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa SMP se-Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 136 guru SMP di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY. Penentuan sampel penelitian sejumlah 101 menggunakan rumus slovin. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru di SMP se-Kecamatan Sanden, Bantul, DIY berada di kategori baik.

Kata kunci: hasil belajar siswa, kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru

The Influence of Teachers' Professional Competence, Teachers' Pedagogical Competence and Teachers' Work Motivation on the Learning Outcomes

Abstract: Teacher competence and teacher motivation in teaching greatly influence student learning outcomes. Looking at the average student learning outcomes (Regional Education Standards Assessment) in 2024, grade IX junior high school students in Sanden District, Bantul, DIY are very diverse. Not a few schools are able to maintain school quality by preparing their students to get maximum scores at the end of each semester. Especially grade IX junior high school students who face ASPD. Many of the students do not care about the ASPD results at the junior high school level because they think the junior high school level is not as important as the Final School Exam at the high school level later. The purpose of this study is to determine the professional competence of teachers, pedagogical competence and teacher motivation on the learning outcomes of junior high school students in Sanden District, Bantul Regency, DIY. This type of research is *ex-post facto* with a quantitative approach. The population of this study was 136 junior high school teachers in Sanden District, Bantul Regency, DIY. The determination of the research sample of 101 used the Slovin formula. The instrument validity test used the Pearson Product Moment correlation. The instrument reliability test used the Cronbach's Alpha coefficient. The results of this study indicate that the professional competence, pedagogical competence and work motivation of teachers in junior high schools in Sanden District, Bantul, DIY are in the good category.

Keywords: student learning outcomes, teacher pedagogical competence, teacher professional competence, teacher work motivation.

1. Pendahuluan

Melihat pada perkembangan nasional, pendidikan adalah ujung tombak proses dalam pencerdasan kehidupan bangsa yang juga menjadi sarana dalam membangun manusia

seutuhnya. Sarana yang sesuai untuk melaksanakan pembangunan nasional tersebut ialah dengan pendidikan, dengan ditingkatkannya kualitas sumber daya manusia. Pendidik bisa dikatakan juga sebagai guru, dosen,

konseelor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan masih banyak sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya yang menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6. Warga masyarakat yang diangkat untuk melaksanakan pendidikan merupakan tenaga kependidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang diartikan Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Proses pendidikan menunjukkan adanya aktivitas atau tindakan aktif dan interaksi dinamis yang dilakukan secara sadar dalam usaha untuk mencapai tujuan. (Sidiq Rahmat, 2020)

Pendidikan merupakan peran utama sebagai media untuk menciptakan manusia yang bermutu. Manusia juga merupakan asset untuk suatu negara dan tentunya dalam dunia pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan pendidikan dan keberhasilan mutu pendidikan adalah: siswa, guru, lingkungan dan sarana prasarana pendidikan.

Nilai yang dihasilkan siswa adalah sebuah pembuktian hasil belajar yang berhasil menyelesaikan dalam tuntutan setiap mata pelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal atau biasa disebut KKM yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari angka-angka saja tetapi sikap dan perilaku peserta didik juga harus diperhatikan

Menurut (Dakhi, 2020) menyatakan hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau ijazah, akan tetapi untuk keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Hasil pembelajaran siswa dapat digunakan untuk mengukur keterampilan siswa tersebut setelah siswa menyelesaikan pembelajaran dari waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Bantul pada tahun 2024 nilai rata-rata

Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) memiliki keberagaman.

Data dan fakta di atas juga relevan dengan kenyataan yang terjadi pada SMP sederajat di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY yang menunjukkan perolehan nilai Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) tahun 2024 dari beberapa sekolah masih belum optimal, berikut adalah peringkat ASPD SMP sederajat kecamatan Sanden di Kabupaten Bantul, DIY.

Tabel 1. Rata-Rata ASPD SMP Kecamatan Sanden, Bantul, DIY

NO	NAMA SEKOLAH	PERINGKAT	RATA-RATA
1	SMP NEGERI 1 SANDEN	1	197,54
2	SMP NEGERI 2 SANDEN	54	130,24
3	SMPIT AS SALAAM SANDEN	11	171,63
4	SMP MUHAMMADIYAH SANDEN	119	97,20
5	MTs MUHAMMADIYAH SANDEN	116	97,63
6	MTs AL FURQON SANDEN	78	111,61
7	SMP YAYASAN PENDIDIKAN SANDEN	107	101,67

Sumber: Data Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga

Tidak hanya nilai Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) tahun 2024 saja yang memiliki keberagaman, rata-rata raport atau nilai yang diizinkan oleh sekolah kelas 9 dari setiap sekolah pun memiliki nilai yang beragam, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Data Nilai Rata-Rata Semester Genap kelas IX

NO	NAMA SEKOLAH	RATA-RATA
1	SMP NEGERI 1 SANDEN	88
2	SMP NEGERI 2 SANDEN	66
3	SMPIT AS SALAAM SANDEN	90
4	SMP MUHAMMADIYAH SANDEN	78
5	MTs MUHAMMADIYAH SANDEN	77
6	MTs AL FURQON SANDEN	83
7	SMP YAYASAN PENDIDIKAN SANDEN	81

Sumber: Data dari setiap sekolah

Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menjalankan fungsi pendidikan dari sistem

pendidikan Nasional tersebut, maka dari itu untuk menciptakan pendidikan yang bermutu sesuai apa yang diharapkan perlunya peran guru yang handal dalam pembelajaran di sekolah.

Jika salah satu unsurnya, yaitu kinerja guru, mendukung pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka kegiatan belajar di sekolah tersebut tentunya dianggap berhasil. Kinerja guru, menurut Prijatni (2010), adalah kapasitas seorang pendidik demi tercapainya tujuan yang telah disepakati. Penilaian hasil pembelajaran, pembangunan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian lingkungan belajar yang optimal, perencanaan dan pemrograman pendidikan, serta pelaksanaan proses pendidikan merupakan unsur-unsur efektivitas guru.

(Mulyatno, 2022) Juga berpendapat ada 5 indikator yang wajib dimiliki oleh setiap guru sebagai pengajar dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik diantaranya: kemampuan seorang guru dalam mengelola peserta didik meliputi: a. pemahaman peserta didik, b. Perencanaan pembelajaran, c. Pelaksanaan pembelajaran, d. evaluasi hasil belajar, dan e. Pengembangan peserta didik untuk mewujudkan beragam potensi yang dikembangkan oleh peserta didik.

Seorang pengajar harus memiliki kemampuan profesional sehingga dapat menguasai isi pelajaran yang akan guru tersebut ajarkan kepada peserta didiknya, dan memiliki kemampuan yang mendalam terhadap suatu materi untuk menambah pengetahuan peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan tercermin dari bagaimana ia mengajar, baik itu kepribadiannya, keahliannya, pembelajarannya dan yang lainnya. (Viani, 2022)

Berdasarkan tujuh SMP Negeri maupun Swasta yang ada di kecamatan Sanden hanya beberapa sekolah yang memiliki kualitas unggul dengan memiliki lulusan dengan nilai yang memuaskan, sedangkan sekolah lainnya memiliki kualitas menengah kebawah. Padahal semua sekolah bisa memiliki kualitas yang bersaing untuk mempertahankan mutu sekolahnya guna menarik masyarakat agar mau menuntut ilmu di sekolah tersebut karena kualitas sekolah adalah nomor satu yang dilihat oleh masyarakat. Oleh karena itu akan dilakukan penyelesaian permasalahan mutu sekolah segi prestasi belajar siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama yang ada di kecamatan Sanden, Bantul, DIY.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa guru dari tujuh SMP Negeri maupun Swasta yang ada di kecamatan Sanden, Bantul, DIY dapat disimpulkan bahwa

tidak keseluruhan guru sesuai jurusannya tetapi tidak dari pendidikan.

Penelitian ini berjudul *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Motivasi Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IX SMP se-Kecamatan Sanden, Bantul, DIY* ini penting dilakukan karena kompetensi seorang guru memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar, selain kemampuan tentunya harus dimilikinya motivasi guru dalam bekerja untuk mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pendidikan membutuhkan guru yang berkompeten dalam meningkatkan mutu sekolah.

Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi, akan melakukan lebih dari rutinitas mengajarnya sehingga sekolah menjadi lebih produktif. Motivasi kerja guru bisa diartikan kesediaan untuk mendapatkan capaian hasil yang lebih untuk tercapainya tujuan-tujuan dari organisasi keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu. (Prasojo, 2018)

Tujuan dari guru yang berkompeten dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu membentuk mutu sekolah yang berkualitas di setiap sekolah negeri maupun swasta yang ada di kecamatan Sanden, Bantul, DIY. Jika salah satu sekolah di kecamatan Sanden yang kurang bermutu akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan berakibat berkurangnya input siswa di setiap tahun ajaran baru. Dengan demikian, dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap mampu meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru serta mampu membantu guru agar mempunyai motivasi yang lebih dalam mengajar.

Tujuan pada penelitian yang akan dicapai yaitu, untuk mengetahui: 1. Bagaimana kompetensi profesional guru mempengaruhi hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sanden, Kabupaten Bantul, DIY. 2. Bagaimana hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sanden, Kabupaten Bantul, DIY dipengaruhi oleh kompetensi pedagogi guru. 3. Bagaimana hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sanden, Kabupaten Bantul, DIY dipengaruhi oleh keinginan guru terhadap pekerjaannya. 4. Dampak motivasi kerja guru, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogi terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sanden, Kabupaten Bantul, DIY

Adapun manfaat penelitian ini antara lain: 1. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori manajemen pendidikan yang berhubungan dengan manajemen organisasi dan sumber daya manusia (SDM). 2. Karena kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik, dan

motivasi kerja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka penelitian ini dapat diterapkan pada sekolah menengah pertama di Kecamatan Sanden, Bantul, Yogyakarta. 3. Dapat menambah bahan kajian khususnya masalah-masalah yang berhubungan dengan faktor yang menentukan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang berupa Penelitian eksposif-facto. Penelitian eksposif-facto, menurut Sukmadinata (2020), melihat adanya hubungan sebab akibat yang tidak diubah atau ditangani (direncanakan dan dilaksanakan) terhadap rencana, tindakan, atau peristiwa yang telah terjadi. Penelitian *expost-facto* berusaha menentukan apa yang menyebabkan sesuatu dan bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi.

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IX SMP di kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pada penelitian ini, sampel diambil secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin yang memiliki tingkat kesalahan 5%. Rumus Slovin digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan representatif, rumus ini juga mudah digunakan dan juga dapat dilakukan pada berbagai jenis penelitian, dan dengan jumlah populasi yang sama semakin kecil toleransi kesalahan semakin akurat sampel menggambarkan populasi, rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

α : Toleransi ketidaktelitian (5%)

Dari rumus slovin tersebut, maka sampel dari guru berjumlah 101. Teknik pengumpulan data dalam dalam penelitian ini meliputi angket dan dokumentasi. Angket ditujukan kepada seluruh guru yang mengajar di kelas IX sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yakni nilai rata-rata raport siswa kelas IX.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik data (nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas) dan uji Hipotesis (analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R_2), uji t dan uji simultan F).

3. Hasil dan Pembahasan

Populasi guru dalam penelitian ini adalah sebanyak 136 orang guru SMP di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY. Sampel diambil dari 7 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Sanden, SMP Negeri 2 Sanden, SMP Muhammadiyah Sanden, MTs Muhammadiyah Sanden, SMPIT As Salaam Sanden, MTs Al Furqon Sanden, SMP Yayasan Pendidikan Sanden. Jumlah sampel guru sebanyak 101 orang

Data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Kompetensi Profesional Guru (X1), Kompetensi Pedagogik Guru (X2), dan Motivasi Kerja Guru (X3) serta variabel terikat yaitu Hasil Belajar siswa (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), dan standar deviasi (SD) masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Profesional	101	83	145	111,88	15,104
Kompetensi Pedagogik	101	76	145	112,08	13,625
Motivasi Kerja Guru	101	39	75	58,75	9,045
Rata-rata Nilai Siswa	101	52	100	74,36	11,755
Valid N (listwise)	101				

Data variabel kompetensi Profesional Guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 29 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 101 orang. Angket tersebut disusun dengan skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan 5 skor alternatif jawaban. Skor maksimal adalah 5 dan skor minimal adalah 1, sehingga diperoleh total skor maksimal sebesar 145, total skor minimal sebesar 83, *mean* sebesar 111,88, median sebesar 112, modus sebesar 115, dan standar deviasi sebesar 15,104.

Data variabel kompetensi Pedagogik Guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 29 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 101 orang. Angket tersebut disusun dengan skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan 5 skor alternatif jawaban. Skor maksimal adalah 5 dan skor minimal adalah 1, Menurut (Sugiyono, 2015) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sehingga diperoleh total skor maksimal sebesar 145, total skor minimal sebesar 76, *mean* sebesar 112,08, median sebesar 113, modus sebesar 114, dan standar deviasi sebesar 13,625.

Data variabel motivasi kerja Guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 101 orang. Angket tersebut disusun dengan skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan 5 skor alternatif jawaban. Skor maksimal adalah 5 dan skor minimal adalah 1, sehingga diperoleh total skor maksimal sebesar 75, total skor minimal sebesar 39, *mean* sebesar 58,75, median sebesar 59, modus sebesar 60, dan standar deviasi sebesar 9,045.

Hasil analisis uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,6589146
		2
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,050
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-sample Kolmogrov-smirnov* dalam SPSS. Berdasarkan pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh 0.172, hasil uji normalitas diatas, karena nilai Asymp. Sig lebih

besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat hasil pengujian homogenitas berdasarkan tabel berikut

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	B	Stand ardized Coeffi cients	Stand ardized Coeffi cients	t	Sig.	Collinear ity Statistics	Tolerance	VI F
1 (Constant)	-10,164	10,101		-1,624	0,108			
Kompetensi Profesional	0,286	0,060	0,368	4,803	0,000	0,952	0,952	1,050
Kompetensi Pedagogik	0,342	0,065	0,396	5,228	0,000	0,974	0,974	1,026
Motivasi Kerja Guru	0,347	0,099	0,267	3,517	0,001	0,969	0,969	1,032

a. Dependent Variable: Rata-rata Nilai Siswa

Uji t dalam analisis regresi berganda bertujuan menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat pada nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai koefisien sebesar 0,286. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t hitung 4,803 dengan nilai signifikansi 0,000 karena koefisien regresi

mempunyai nilai positif dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis berbunyi “Terdapat Pengaruh Positif Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY.” Diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai koefisien sebesar 0,342. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t hitung 5,228 dengan nilai signifikansi 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis berbunyi “Terdapat Pengaruh Positif Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY.” Diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh motivasi kerja guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai koefisien sebesar 0,347. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t hitung 3,517 dengan nilai signifikansi 0,001 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka hipotesis berbunyi “Terdapat Pengaruh Positif Motivasi Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY.” Diterima.

Setelah mengetahui hasil uji t, dilakukannya uji simultan F dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6321,488	3	2107,163	27,261	,000 ^b
Residual	7497,680	97	77,296		
Total	13819,168	100			

a. Dependent Variable: Rata-rata Nilai Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional

Uji simultan atau uji F dalam analisis regresi ganda bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama

(simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai F hitung sebesar 27,261 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Motivasi Kerja Guru secara Bersama-Sama terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY” diterima karena memiliki pengaruh signifikan.

Selanjutnya adalah uji koefisien determinasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	0,457	0,441	8,792

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Rata-rata Nilai Siswa

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi kerja guru) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (hasil belajar siswa). Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar antara angka 0 (0%) < $R^2 < 1$ (100%). Apabila besar nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, berarti dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar.

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,441 atau 44,1% . nilai tersebut menunjukkan bahwa Rata-rata Nilai Siswa dapat dipengaruhi sebesar 44,1% oleh variabel independen yaitu Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Promosi, Tempat dan Motivasi Kerja Guru. Sedangkan 55,9% Rata-rata Nilai Siswa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi profesional guru di SMP se-Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY sudah baik namun masih perlu ditingkatkan.

Kompetensi pedagogik guru di SMP se-Kecamatan Sanden dinilai cukup baik namun memerlukan peningkatan terutama dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik.

Motivasi kerja guru di SMP se-Kecamatan Sanden sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan terutama dalam hal penghargaan, lingkungan kerja yang kondusif, dan kepuasan kerja.

Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata yang cukup baik namun masih terdapat variasi yang signifikan antar siswa.

Kompetensi profesional guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,286 dengan nilai t hitung sebesar 4,803 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional guru sebesar 1 satuan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,286 satuan.

Kompetensi pedagogik guru juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,342 dengan nilai t hitung sebesar 5,228 dan signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti setiap peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar 1 satuan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,342 satuan.

Motivasi kerja guru juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, nilai koefisien regresi motivasi kerja guru sebesar 0,347 dengan nilai t hitung sebesar 3,517 dan signifikansi sebesar 0,001. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi kerja guru sebesar 1 satuan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,347 satuan.

Ketiga variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik guru, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uji F , diperoleh nilai F hitung sebesar 27,261 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,441 menunjukkan bahwa 44,1% variansi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja guru. Sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Simpulan memuat jawaban atas rumusan masalah, generalisasi dari temuan dan implikasi temuan penelitian. Saran bersifat praktis, pengembangan teori, dan rekomendatif arah penelitian lanjutan.

Daftar Pustaka

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa . Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 468.
- Mulyatno, C. B. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1349-1358.
- Prijatni, A. (2010). Pengaruh Supervisi, Kompensasi, Iklim Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Di Kota Semarang. Pengawas SMA Dinas Pendidikan Kota Semarang,
- Prasojo, N. A. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6.1 (2018), 11 <<https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>>, 12.
- Ridho. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *E-DuMath*, 8(2), 118-128.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: RemajaOsdakarya.
- Sidiq Rahmat, S. M. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugilir, P. (2023). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri di Kapanewon Girisubo Gunungkidul. *Media Manajemen Pendidikan*, 521.
- Viani, N. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4.